

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

<http://jurnalkalam.or.id/index.php/kalam>**Peningkatan Kemampuan Menterjemah Dan Memahami Ayat Tentang Judi Dan Minuman Keras Dengan Model Market Place***Muhamad Jemadi***Guru Pendidikan Agama SMP Negeri Surabaya*

*Artikel Info**Submit : Agustus**Accepted : November**Publish : Desember*

*Kata Kunci**activity, gambling, liquor, market, place**Email :**Muhamad Jemadi pakdje@gmail.com*

licensed under a Creative Commons Attribution- 4.0 International Public License (CC - BY 4.0).

**ABSTRAK**

This research was motivated by the lack of ability of students and the lack of understanding of students about the verses of the Koran. This can be seen from the learning outcomes of 8D grade students of SMP Negeri 29 Surabaya in the 2019/2020 school year taught by researchers, of the 29 students 55% did not complete the material understanding the Al-Quran.

Starting from this fact this research is intended to improve the ability to translate and understand verses about gambling and liquor for 8D grade students of SMP Negeri 29 Surabaya in the even semester of the 2019/2020 school year. This research is a class action research (Class Action Research) with 29 children.

The learning model applied is the Market Place (Information Shopping Activity). While the data collection model in this study was pre-test, observation, questionnaire, post-test, and document analysis. The Market Place model has been shown to improve the ability to understand the verses of the Koran as evidenced by the learning outcomes of students who achieve Minimum Competency Completion (MCC) as much as 83%. Regarding the feelings of students based on the questionnaire they filled, 100% stated that they were very happy and happy with the Market Place learning model.

PENDAHULUAN

Hasil belajar dari model *drill* yang diterapkan dari tahun ke tahun ternyata hasilnya belum memuaskan. Pada semester genap tahun 2019 bertepatan dengan KD Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 90–91 dan 32 serta hadis terkait. Kebanyakan peserta didik tidak tuntas dalam menterjemah dan memahami ayat-ayat al-Quran.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut peneliti menduga model yang digunakan kurang tepat sehingga peserta didik sebagian besar tidak mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) yaitu 65. Data perolehan nilai dari 29 peserta didik menunjukkan yang tuntas KKM 13 peserta didik (45%), sedangkan yang tidak tuntas 16 peserta didik (55%). Selain itu, ada indikasi ketidaknyamanan peserta didik pada saat pembelajaran. Misalnya ada peserta didik yang enggan mengikuti (menirukan) ucapan guru, ada yang mengantuk, ada sebagian peserta didik bergurau saat guru membaca ayat beserta terjemahnya.

Ketidakefektifan model *drill* juga dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester. Sebanyak 80 % peserta didik tidak bisa menjawab soal dengan kompetensi

dasar (KD) menterjemah surat Q.S. al-Maidah/5: 90–91 dan 32.

Penulis mencoba mengubah model pembelajaran dari model *drill* menjadi model *Market Place*, yaitu guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menulis ayat dan terjemah serta maksud dari surat sesuai tema / KD. Setelah tugas masing-masing kelompok selesai dipersilahkan menempelkan hasil kerja (tugas) pada tempat yang telah ditentukan. Setiap hasil kerja kelompok dijaga oleh seorang anggota kelompok untuk memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang berbelanja informasi. Anggota yang berbelanja memberikan apresiasi dengan memberikan nilai pada kelompok yang dikunjungi.

Selain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, peneliti bermaksud mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran menterjemahkan dan memahami ayat-ayat al-Quran. Sehingga penelitian tindakan kelas ini diberi judul, “Peningkatan Kemampuan Menterjemah Dan Memahami Ayat Tentang Judi Dan Minuman Keras Dengan Model *Market Place*”.

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan permasalahan penelitian tindakan kelas, Apakah peserta didik kelas 8D SMP Negeri 29 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 merasakan

bahwa belajar menterjemahkan dan memahami ayat-ayat Al-Quran dengan model *Market Place* itu mudah dan menyenangkan? Dan Apakah model *Market Place* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 8D SMP Negeri 29 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menterjemahkan dan memahami ayat-ayat al-Quran?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk , membuktikan bahwa model *Market Place* membuat peserta didik kelas 8D SMP Negeri 29 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk mudah dan senang menterjemahkan serta memahami ayat-ayat al-Quran. Dan untuk mengetahui apakah *model Market Place* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 8D SMP Negeri 29 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat al-Quran?

KAJIAN PUSTAKA

Model *Market Place*

Guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran perlu ditumbuhkan perasaan senang dan ketidakterpaksaan dalam belajar. Model pembelajaran hendaknya mengandung unsur permainan

yang menimbulkan perasaan senang pada peserta didik (Suwarno, 2010), model/ model diharapkan memudahkan peserta didik memahami materi pokok dengan cermat dan kuat pemahamannya (Ismail,2008). Menurut Ilam Maolani (2019) Adapun deskripsi dan tahapan pembelajaran dengan model *Market Place* adalah sebagai berikut:

Market Place merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran model *Market Place* sebagai berikut:

1. Setiap kelompok mempersiapkan barang yang akan dijual (pokok/sub pokok adalah hasil pembagian guru, masing-masing kelompok berbeda kontennya), Pada tahap ini siswa mengamati, menanya dan mengeksplorasi pokok/sub pokok bahasan melalui refferensi yang akurat antar sesama kelompok. Satu konten lebih dari satu referensi.
2. Barang yang dijual harus menarik (bisa menggunakan

- mind map, peta konsep, desain gambar dll). Siswa mengasosiasi dan mengomunikasikan hasil eksplornya melalui produk seperti mind map, peta konsep, desain gambar dll.
3. Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian (kelompok penjual dan kelompok pembeli) Kelompok penjual menjelaskan kehebatan produknya secara detail. Kelompok pembeli menilai atau mendengarkan penjelasan dan mencatatnya
 4. Pembeli akan berkunjung ke stan penjual (diberi kesempatan 5-6 menit) Pembeli mengunjungi penjual dan mencatat apa yang dijelaskan penjual, ini harus dicatat karena pembeli ini harus menjelaskan kepada penjual di kelompoknya.
 5. Pembeli menyampaikan laporan hasil kunjungannya kepada kelompoknya Pembeli menjelaskan hasil kunjungan kepada penjual dikelompoknya. Pembeli dan penjual menilai mana kelompok terbaik pada saat kunjungan dan dikunjungi.
 6. Refleksi; guru mengajak peserta didik berdiskusi terhadap model pembelajaran dan materi pembelajaran dan informasi tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik.

Lebih lanjut, Suwarno (2010) menyatakan bahwa model ini cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar peserta didik. Model ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data: *pertama* Pre-test, peneliti menyusun soal berupa potongan ayat (lafadz) dari ayat-ayat Al-Quran yang akan diajarkan. Peserta didik mengisi terjemah dari lafadz-lafazd tersebut, selanjutnya peneliti meneliti hasil pekerjaan peserta didik untuk diberi skor.

Kedua, Observasi, model ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Dengan langkah-langkah sebagaimana disebutkan di atas. Peneliti mengobservasi untuk mendapatkan data hasil belajar serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah *checklist* ketepatan dan kecepatan kelompok dalam menyelesaikan tugas. Proporsi nilai untuk ketepatan dan kecepatan menyelesaikan tugas adalah maksimal 80. Sedangkan kekompakan kelompok maksimal nilai 20. Model observasi ini untuk

mengetahui hasil belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, Angket, peneliti menyusun pertanyaan tertulis kemudian membagikan kepada peserta didik di kelas 8D SMP Negeri 29 Surabaya untuk mendapatkan informasi tentang kesan peserta didik terhadap model *Market Place*. Disamping itu, angket yang dibagikan kepada peserta didik dimaksudkan untuk memperoleh informasi pemahaman dan kemampuan peserta didik menterjemahkan dan memahami dan memahami ayat-ayat Al-Quran dengan model *Market Place*. Angket ini diberikan kepada peserta didik pada saat usai pembelajaran.

Keempat, Post test, peserta didik diberi soal yang sama dengan pre-test setelah mengikuti pembelajaran untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar. Kelima, Analisis dokumen; selain observasi di sekolah peneliti juga mencatat hasil belajar peserta didik, sebelum materi diberikan dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Kegiatan ini mulai bulan September 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Disamping catatan hasil belajar peserta didik juga diminta memberikan komentar terhadap proses belajar apakah mereka merasa senang mengikuti pembelajaran dengan model *Market Place*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus melalui empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Persiapan pada siklus pertama peneliti, menyiapkan instrumen yang meliputi; Lembar *checklist* untuk penilaian proses, Soal pre-test dan post tes dengan bentuk isian, Angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap model *Market Place* dan kemampuan peserta didik belajar menterjemahkan dan memahami ayat-ayat Al-Quran., Lembar intruksi yang berisi panduan yang harus dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya, daftar nilai pre-test dan post-test.

Pelaksanaan siklus pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 90-91 dan 32 serta hadis terkait. Dengan menggunakan model *market place*. Adapun rangkaian pembelajaran sebagaimana tertuang pada kajian teori / kajian Pustaka.

Observasi pada siklus pertama dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi hasil kerja

kegiatan peserta mengerjakan tugas dan berjual beli informasi.

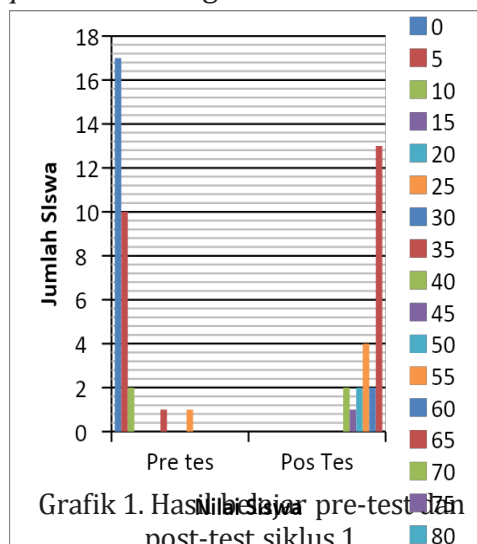
Refleksi pada siklus pertama, menganalisa lembar observasi hasil kerja kegiatan peserta membuat produk dan berjual beli informasi. Dan menganalisa lembar refleksi dan angket tanggapan peserta didik tentang pembelajaran *Market Place*. Membuat perencanaan-perencanaan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua.

Pada siklus kedua peneliti, menyiapkan instrumen yang meliputi, Lembar *cheklist*, untuk penilaian proses, Soal pre-test dan post tes dengan bentuk isian., angket untuk mengetahui kemampuan peserta didik, membuat kartu lafadz dan kartu terjemah. Menyiapkan RPP dengan kompetensi dasar Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaransebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 90-91 dan 32 serta hadis terkait. yang sudah disempurnakan sesuai hasil temuan kelemahan pada siklus pertama.

Pelaksanaan siklus kedua peneliti melaksanakan pembelajaran dengan KD Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaransebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 90-91 dan 32 serta hadis terkait. sesuai RPP yang sudah diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminggu sebelum pembelajaran peserta didik diminta untuk mempelajari ayat sesuai KD dengan cara *drill*. Sebagai gambaran awal pemahaman peserta didik dilakukan *pre-test* dengan cara mengisi kolom kosong sebanyak 20 kolom dengan terjemah yang sesuai dengan lafadz selama 20 menit. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata 3,5. Sedangkan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Market Place* rata-rata hasil *post-test* 68, ini berarti mengalami kenaikan sebesar 64,5 point. Adapun Grafik perolehan nilai peserta didik saat *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

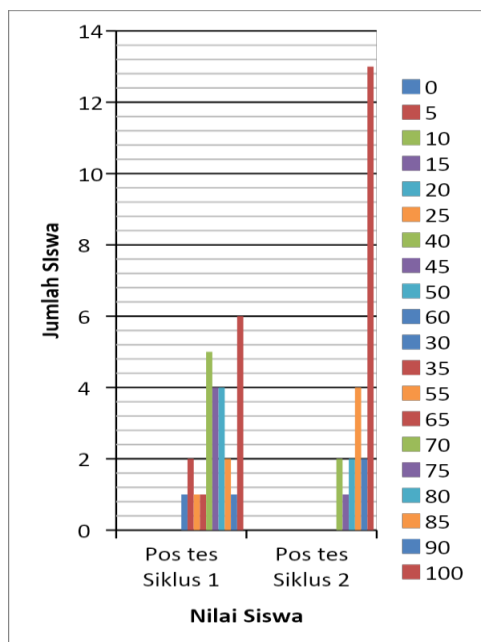


Refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama diantaranya adalah bahwa secara garis besar peserta didik memberi tanggapan; pembelajaran tergesa-gesa, instruksi kurang jelas, sibuk

menulis ayat sehingga waktu memahami kurang.

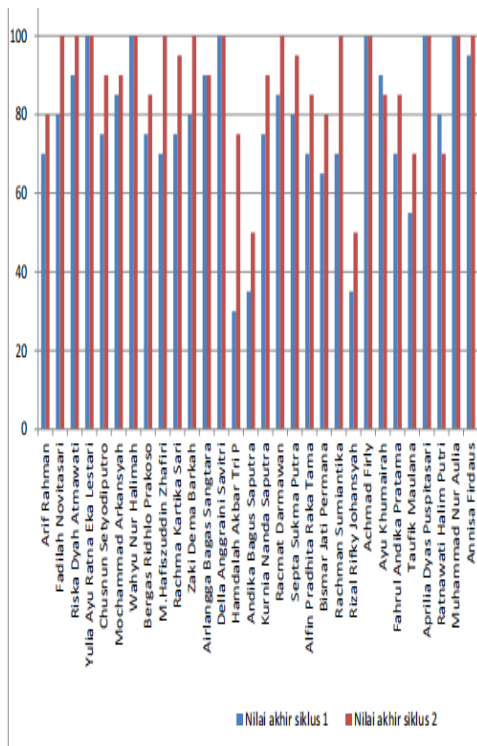
Berdasarkan tanggapan tersebut, maka peneliti melakukan siklus pembelajaran ke-2 pada tanggal 26 September 2019. Pembelajaran dilakukan sebagaimana refleksi dari siklus 1 ; guru menyiapkan lafadz peserta didik tinggal merangkai, ritme pembelajaran dibuat santai, intruksi diperjelas, tulisan pada kartu diperbesar dan waktu berdiskusi serta belanja informasi lebih lama.

Pada siklus kedua, apabila dibandingkan dengan hasil post-test siklus pertama menunjukkan peningkatan rerata sebesar 21 point. Rata-rata post-test siklus pertama sebesar 68 sedangkan rata-rata post-test kedua sebesar 89. Secara detail hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dan kedua sebagaimana grafik berikut :



Grafik 2. Hasil belajar post-test siklus 1 dengan post-test siklus 2

Sedangkan rata-rata kenaikan hasil belajar perpeserta didik sebesar 16 poin, sebagaimana grafik di bawah ini:

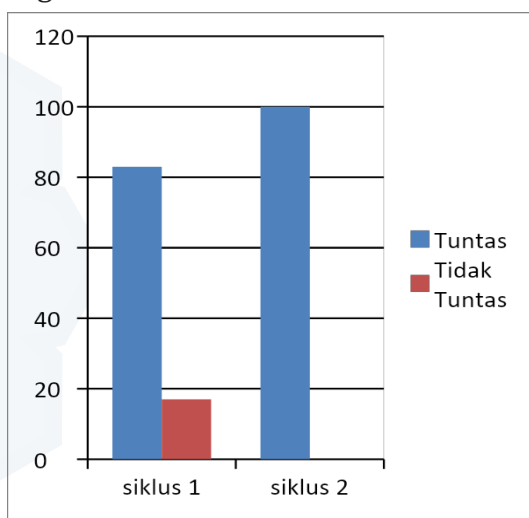


Grafik 3. Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan 2

Setelah memperhatikan grafik 1, grafik 2 dan grafik 3 di atas, sangat jelas bahwa sesudah pembelajaran dengan model *Market Place*, pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perolehan nilai (hasil belajar) peserta didik. Misalnya pada siklus pertama yang memperoleh nilai 0 mencapai 57 % saat pre-test, sedangkan hasil post-test tidak ada yang memperoleh nilai 0, bahkan yang memperoleh

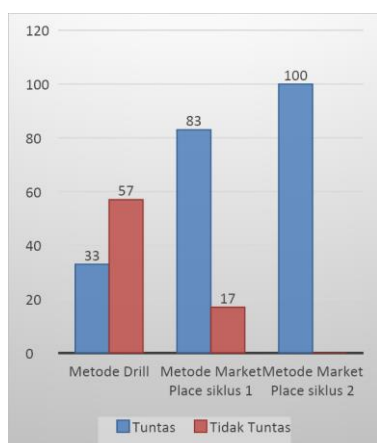
nilai sama dengan atau di atas ketuntasan kompetensi minimal (75) sebanyak 24 peserta didik (83%) dari 29 peserta didik.

Sedangkan pada siklus kedua setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model *Market Place* yang memperoleh nilai sama dengan atau diatas ketuntasan kompetensi minimal (75) sebanyak 29 peserta didik (100%). Sebagaimana ditunjukkan grafik di bawah ini:



Grafik 4. Perbandingan Tuntas dan Tidak Tuntas KKM post-test siklus 1 dengan post-test siklus 2

Perbandingan perolehan nilai (hasil belajar) peserta didik menggunakan model *Market Place* saat mengajarkan terjemah al-Quran dengan model *drill* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 5. Perbandingan Ketuntasan Model drill dengan Model *Market Place*

Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian lain yang meneliti penggunaan model *Market Place* dalam pembelajaran, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indriyati (2010) berjudul 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Melalui *Model Market Place* (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Tambakromo)'.

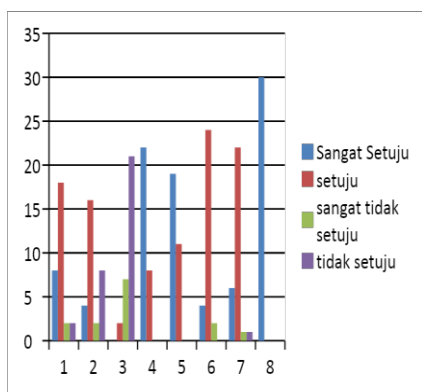
Dalam abstraksi dia menjelaskan bahwa model *Market Place* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menyelesaikan soal Ketuntasan Kompetensi Minimal sebesar 30,83 % , sebelum tindakan yang tuntas KKM 62,5% setelah tindakan 93,33%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita Prasasti Ningtyas (2009) Strategi *Market Place* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebelum diterapkannya strategi index card mach prosentase hasil belajar sebesar 80,1% dan sesudah diterapkan naik menjadi 85,7%. Menurut Kristiana Putri Alfian (2010) pada penelitian di Mts Muhammadiyah 01 Malang, model *Market Place* telah meningkat hasil belajar peserta didik pada siklus pertama 65,4%, pada siklus kedua peserta didik menunjukkan penguasaan 84,6%.

Disamping hasil belajar, peneliti juga mengumpulkan catatan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran terjemah al-Quran dengan model *Market Place*. Dari 29 peserta didik, jumlah peserta didik yang menyatakan tertarik dan senang dengan model belajar yang diterapkan peneliti sebanyak 29 peserta didik (100%).

Tanggapan peserta didik untuk menggambarkan kemampuan mereka menterjemahkan dan memahami al-Quran setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Market Place* diantaranya; Agar sering-sering belajar menterjemahkan dan memahami al-Quran, Ayat-ayat untuk yang diterjemahkan diperbanyak, Cara belajar dengan model *Market Place* tidak membosankan, Model *Market Place* memudahkan untuk menghafal Al-Quran dan terjemahnya.

Selain tanggapan peserta didik seperti di atas, peneliti juga menyebarkan angket pertama mengenai pelaksanaan model *Market Place* yang diisi peserta didik. Hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 6. Tanggapan peserta didik mengenai menterjemah Al-Quran dengan model *Market Place*

Keterangan :

- 1 Membaca Al-Quran dan huruf Arab itu mudah
- 2 Ketika membaca Al-Quran saya menyempatkan diri untuk menterjemahkan dan memahami / membaca terjemahnya
- 3 Saya dapat menterjemahkan dan memahami Al-Quran tanpa melihat teks terjemahan
- 4 Saya ingin bisa menterjemahkan dan memahami Al-Quran karena penting dalam hidup saya.
- 5 Belajar menterjemahkan dan memahami Al-Quran dengan model *Market Place* menyenangkan dan saya senang
- 6 Saya akan meminta bimbingan guru agama untuk membuat kartu-kartu lafadz dan kartu-kartu terjemah untuk bisa saya bawa kemana-mana.
- 7 Saya akan membaca Al-Quran dan terjemahnya setiap saat terutama ketika saya sangat membutuhkan informasi
- 8 Dapat menterjemahkan dan memahami Al-Quran adalah kebanggaan bagi saya sebagai seorang muslim

Dari grafik di atas sangat jelas bahwa sebagian besar peserta didik sangat berkemampuan untuk menterjemahkan dan memahami al-Quran, bahwa 100 % mereka bangga apabila dapat menterjemahkan Al-Quran. Sedangkan terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti 19 peserta didik (65%) sangat senang dan 10 peserta didik (45%) senang.

Sedangkan yang mengharapkan bimbingan agar bisa menterjemahkan Al-Quran dengan model mencocokkan kartu sebanyak 87%, sedangkan yang ingin terus menggali informasi dari Al-Quran dengan cara menterjemahkan sebanyak 93 % peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diperoleh kesimpulan bahwa model *Market Place* memudahkan dan menyenangkan peserta didik 8D SMP Negeri 29 Surabaya tahun pelajaran 2019/2020 untuk menterjemahkan serta memahami al-Quran.

Terbukti bahwa model *Market Place* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam menterjemahkan dan memahami al-Quran dapat diperhatikan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama yang mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal

(KKM) dan diatas KKM sebanyak 25 peserta didik atau 86% dari 29 peserta didik.

Sedangkan pada siklus kedua 100 % peserta didik mencapai KKM, sedang bukti bahwa peserta didik berkemampuan menterjemahkan ayat-ayat Al-Quran dengan model *Market Place* 65 % persen dari mereka menyatakan sangat senang dengan model tersebut dan 45 % senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Kristiana Putri (2010) Penerapan Model Pembelajaran *Market Place* Untuk Meningkatkan Aktivitas Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII-A MTs Muhammadiyah 01 Malang, diunduh pada 28 September 2019 pukul 20.29 dari <http://eprints.umm.ac.id/854/>
- Ali Muhammad. Drs. H. (1996) *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo..
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002), *Psikologi belajar*, cet.I. Jakarta. Rineka Cipta
- Ilhami, Retno (2010), *Meningkatkan-prestasi-belajar*, diunduh tanggal 27 September 2019, pukul 21.15, dari <http://www.koranpendidikan.com/terjemahkel/4017/dengan-model-arias.html>

Indriyati, Fitria (2010) Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Melalui *Model Market Place* (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Tambakromo), diunduh 28 September 2019, pukul 22.05, dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/8346/>

Ismail, SM. (2008) *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM, cet.IV. Semarang . RaSail Media Group.*

Hurlock, B, Elizabeth. (2002), *Perkembangan anak jilid II (terjemahan)*, Jakarta. Erlangga.

Lily, W. (2011) Menumbuhkan belajar sebetulnya anak tidak sulit, diunduh September, Rabu, 2019 dari <http://dhammacitta.org/forum/index.php?topic=524.0>

Ningtyas, Anita Prasasti (2009), *Pengaruh implementasi Model Market Place terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bungah Gresik*, diunduh pada 18 Mei 2011 pukul 20.59 dari <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--anitaprasa-8240>

Partanto Plus A. M. Dahlan AL-Bary, (1994) *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo.

Suwarno, Agus. (2010) , *Model Market Place* , diunduh tanggal 27 September 2019, pukul 21.31, dari <http://www.goeswarno.blogspot.com/2010/10/index-card-match-model-mencari.html>.

Sutjipto (2010) Pengertian kemampuan diunduh pada tanggal 28 September 2019 pukul 20.35 dari <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-kemampuan.html>